

**RAGAM HIAS PURA DANGIN CARIK DI DESA TEJAKULA,
KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG**

Gede Maha Semaya Bakti, I Gusti Nengah Sura Ardana, Ketut Nala Hari
Wardana.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Gedemaha_semayabakti@yahoo.com, surartdana@gmail.com,
nala9hari@yahoo.com } @undiksha.ac.id

Abstrak

Seni ragam hias maupun ukiran mempunyai peranan penting sebagai hiasan bangunan tempat suci di Bali dan pada bangunan rumah maupun benda fungsional dan benda hias. Di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng kerajinan ukiran menjadi sumber mata pencaharian bagi pengerajin ukiran. Ukiran yang dibuat di Desa Tejakula merupakan kerajinan ukiran dengan ke cirikhasan motif ragam hias dan teknik ukir. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motif ragam hias ukiran pada bangunan Pura Dangin Carik di Desa Tejakula, bahan dan alat yang dipergunakan, dan proses pembuatan motif ragam hias ukiran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan, sedangkan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis domain dan taksonomi.

Kata kunci : ukiran, ragam hias.

Abstract

Decorative art or carving has important role as decoration of temples in Bali and on house buildings or functional and decorative goods. In Tejakula Village, Tejakula District, Buleleng Regency, carving becomes main occupation for carving artists. Carving that is made in Tejakula Village is carving with special characteristics of decorative motives and carving techniques.

This research aims to describe decorative carving motive at Dangin Carik Temple in Tejakula, materials and tools needed, and the process of creating decorative carving motive.

The data was collected using observation techniques, interview, documentation, and literature, meanwhile approaches used to analyze the data were domain analysis and taxonomy.

Key words: carving, decorative art

PENDAHULUAN

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusianya lain yang menghayatinya (Mikke Susanto, 2011). Seni selain sebagai alat komunikasi atau alat ekspresi, seni juga bisa dijadikan sebagai peran penting dalam proses belajar pembelajaran di sekolah, misalnya kesenian ukir.

Berdasarkan seni motif hias ukiran, di Bali memiliki banyak ragam hias seni motif ukiran atau pematraan misalnya patre cina, olanda, batun timun, punggel. Motif ukiran ini biasanya diterapkan pada ukiran kayu maupun ukiran pese atau bias melele, selain itu motif hias banyak digunakan sebagai hiasan dinding pura dan bagian-bagian dari pura tersebut.

Di Tejakula memiliki banyak bangunan pura dimana setiap dinding maupun pelinggihnya penuh dengan motif ragam hias ukiran. Khususnya pada bangunan Pura Dangin Carik Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng memiliki ragam khas hias ukiran, Jro Nyoman Susara menerangkan bahwa hal ini terjadi dikarenakan selain pada bagian ragam hias ukiran yang terbuat dari batu padas tersebut masih dalam keadaan kokoh, dan agar kesenian motif ukiran peninggalan nenek moyang dahulu tidak hilang karena terdapat unsur atau nilai sakral pada bangunan pura tersebut. Melihat dari bangunan-bangunan pada pura lainnya yang ada di Tejakula, semenjak adanya perbaikan atau pembangunan seutuhnya pada bagian bangunan maupun ragam hiasnya nilai kesakralan pada bangunan pura tersebut menjadi sedikit menghilang dan dominan pada nilai keindahannya.

Dari kenyataan itu masyarakat Tejakula baru menyadari bahwa kesenian motif hias peninggalan dan juga warisan dari nenek moyang tersebut perlu dilestarikan, dengan cara melestarikan ragam hias ukiran kuno yang masih ada, yaitu pada bangunan pura Dangin Carik. Berbicara mengenai bahan pada motif ragam hias ukiran di pura Dangin Carik,

dimana pada ukiran lama selain kayu juga berbahan batu padas. Ukiran batu padas yang masih utuh ini ditemukan pada bagian bangunan pura Dangin Carik, dimana di jaman sekarang bahan batu padas telah digantikan dengan bahan pasir yang berwarna hitam (*pasir melela*).

Seiring perkembangan jaman ukiran berbahan batu padas tergantikan dengan ukiran berbahan pasir dari sungai (*pasir kali*), selanjutnya tergantikan lagi dengan pasir berwarna hitam (*pasir melela*). Dan pada ukiran kayu perubahannya yang terjadi pada bentuk motif dan proses pembuatannya. Selain bahan, pada motif bangunan Pura Dangin Carik dan khususnya di buat di Desa Tejakula juga terdapat nama motif-motif yang tidak ada dalam pakem-pakem motif ragam hias pada umumnya yakni, motif patre *bungan don sumangka*, motif patre *don paye*, motif patre *buleleng*. Motif ini yang sering dibuat oleh pengrajin ukiran di Desa Tejakula khususnya, motif tersebut banyak dibuat pada ukiran kayu yang berkembang hingga sekarang. Motif patre *bungan don sumanke* diambil dari istilah bunga dan daun sumangka, dimana pada motif ini di cirikan pada motif dibuat pola bunga dengan tiga tangkai, dan pada daunnya menyerupai daun sumangka dengan bentuknya lebar, pada daunnya mengambil dari bentuk daun pada motif patre olanda dan patra samblung. Motif patre *don paye* diambil dari istilah daun pere dimana pada motif ini dibuat dengan daun motif kecil-kecil panjang menyerupai dari daun pare, maka dari itu masyarakat dan pengrajin ukiran di Desa Tejakula memberi nama motif tersebut dengan nama motif *don paye*. Motif patre *buleleng* diambil dari motif *buleleng*, dimana pada motif ini tidak memiliki nama karena pada motif ini hanya karangan tersendiri yang mengambil dari bentuk-bentuk patre *buleleng* yang sudah ada dari dulunya, hanya saja pada jaman sekarang motif tersebut sedikit dimodifikasi pada bentuknya. Maka dengan demikian hingga sekarang semua motif yang dibuat tidak ada pada pakem-pakem pada umumnya dan tidak ternamakan tersebut, pengrajin ukiran di Desa Tejakula hanya menyebut motif patre *Buleleng*.

Dari banyaknya perubahan ragam hias motif ukiran di desa Tejakula dari segi bahan sampai ke motif hiasan ini menjadi dasar pemikiran bahwa peninggalan tersebut hal yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskriptif bagaimana gambaran pola motif ragam hias ukiran di Pura Dangin Carik Desa Tejakula.

Sasaran penelitian ini adalah para pengerajin seni ukir di Desa Tejakula. Di Desa Tejakula ada banyak para pengerajin seni ukir tapi yang menjadi narasumber yakni tetua pengrajin seni ukir di Desa Tejakula. Objek penelitian ini adalah hasil karya motif kerajinan ukir yang ada di Desa Tejakula. Dalam penelitian ini digunakan instrumen-instrumen penelitian dalam bentuk pedoman observasi, buku catatan, pedoman wawancara, dan kamera.

Dalam penelitian ini, digunakan metode survai dengan empat teknik pengumpulan data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan tehnik studi pustaka. Seluruh data yang diperoleh dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka disusun berdasarkan urutan masalah. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara: analisis domain dan analisis taksonomi (Taxonomic Analisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun kepustakaan tentang Ragam Hias Ukiran Di Pura Dangin Carik. Pembahasan ini memaparkan secara berurutan tentang Bagian-bagian bangunan pura Dangin Carik dan tentang motif, bahan dan alat, proses pembuatan yang ada pada Ragam Hias Ukiran Di Pura Dangin Carik Desa Tejakula. Adapun nama dari bangunan dan pelinggih Pura Dangin Carik yakni: Ratu Gede Penyarikan, Bale Pesantian, Paruman Ratu Gede Pengastulan, Gedong Ratu Gede

Pengastulan, Gedong Ratu Ayu Manik Galih, Gedong Ratu Ngurah, Paruman Ratu Ngurah, Gedong Ratu Ayu Manis Sakecap, Kemulan Rong Tiga, Candi Paduraksa, Bale Petandingan.

A. Motif Ragam Hias Ukiran Pada Bangunan Pura Dangin Carik, Tejakula

Dalam pura Dangin Carik terdiri dari beberapa bagian bangunan dimana pada bangunan ini memiliki arti dan fungsi masing-masing. Pada bagian bangunan pura Dangin Carik juga terdapat banyak ragam hias motif ukiran yang terdiri dari berbagai bahan dan motif ukiran.

1. Motif Ragam Hias Ukiran Kayu Kuno



Foto 1. Motif Patra Olanda



Foto 2. Motif Patra Punggel



Foto 3. Motif Patra Buleleng



Foto 4. Motif Karang Sae



Foto 5. Motif Karang Celeng



Foto 6. Motif Patra Bunga Don Sumangka



Foto 7. Motif Patra Don Paya



Foto 8. Motif Patra Olanda dan Mas-masan



Foto 9. Motif Karang Sae



Foto 10. Motif Patra Buleleng



Foto 11. Motif Patra Punggel



Foto 12. Motif Patra Punggel



Foto 13. Motif Singa Gunung Rata

2. Motif Ragam Hias Ukiran Kayu Yang Baru



Foto 14. Motif Patra Punggel



Foto 15. Motif Patra Olanda



Foto 16. Motif Patra Don Sumangka dan Mas-masan

3. Motif Ragam Hias Ukiran Batu Padas



Foto 17. Motif Patra Olanda



Foto 18. Motif Patra Olanda

4. Motif Ragam Hias Ukiran Pasir Kali



Foto 19. Motif Patra Olanda, Patra Merak, dan Patra Singa



Foto 20. Motif Karang Tapel



Foto 21. Motif Patra Mas-Masan dan Ganggong



Foto 22. Motif Patra Mas-Masan dan Cracap (*Ringring*)



Foto 23. Motif Karang Sae



Foto 24. Motif Karang Singa



Foto 25. Motif Patra Bungan Tunjung



Foto 26. Motif Patra Mas-Masan



Foto 27. Motif Karang Boma



Foto 28. Motif Karang Tapel



Foto 29. Motif Karang Goak (*Manuk*)

**5. Motif Ragam Hias Ukiran Pasir
*Melela***



Foto 30. Motif Karang Singa



Foto 31. Motif Karang Goak (*Manuk*)



Foto 32. Motif Karang Boma



Foto 33. Motif Patra Punggel

B. Proses Pembaharuan Pembuatan Motif Ragam Hias Ukiran

Pada bagian bangunan pura Dandin Carik terdapat banyak bahan dan proses pembuatannya yang diterapkan pada bagian pura tersebut, misalnya motif ragam hias batu padas, pasir kali, *pasir melela*, dan kayu, namun yang berkembang saat ini hanya saja ukiran kayu dan *pasir melela*.

1. Proses Pembuatan Motif Ukiran Kayu

Proses pembuatan motif ukiran kayu di Pura Dandin Carik Desa Tejakula sebagai berikut: dalam proses pembuatan

ukiran kayu diperlukan bahan dan alat, adapun bahan dan alat yang dipergunakan dalam mengukir kayu sebagai berikut: kayu, lem fox dan lem G, cat kayu, cat prada, kertas layangan, spidol, sikat, penggaris siku, pengotok, pahat, meteran, amplas, gergaji mesin, gergaji, bor mesin, mesin serut, kuas.

Adapun proses yang dipergunakan dalam pembuatan ukiran kayu sebagai berikut: proses pemilihan kayu, proses pembakalan, proses penyeketan motif, proses pengeboran, proses pembentukan, proses *nyawi*, proses penghalusan, proses mewarnai, proses merada.

2. Proses Pembuatan Motif Ukiran *Pasir Melela*

Dalam proses pembuatan motif ukiran *pasir melela* khususnya di Desa Tejakula yang terdapat pada bagian bangunan atau plinggih Pura Dandin Carik memerlukan bahan dan alat sebagai berikut: pasir melela, semen, bata, air, saringan kawat, *pangot* dan *penyawian*, cetok, water pas, meteran, penggaris kayu, kasut, kuas, timba.

Adapun proses dari pembuatan ukiran *pasir melela* sebagai berikut: proses pemilihan *pasir melela*, proses penyampuran bahan, proses pembuatan penyangga cetakan, proses pembuatan cetakan, proses pengecoran, proses pelepasan batu bata pada cetakan, proses pembakalan, proses pembentukan, proses *nyawi*.

SIMPULAN DAN SARAN

Ragam hias khususnya di Bali setiap kabupaten maupun desa-desa terdapat karakter corak maupun gaya ragam hias maupun motif hias yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya maupun karakter pribadinya. Ragam hias pada umumnya di Bali biasanya dibuat pada bangunan-bangunan suci maupun hiasan pada rumah dan benda-benda fungsional, akan tetapi yang paling dominan ragam hias terdapat pada pura-pura atau tempat suci di Bali. Ragam hias yang terdapat pada Pura Dandin Carik Desa Tejakula terdapat banyak variasi bahan dan model motif atau ragam hias dari yang terdahulu hingga yang baru sekarang,

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan mengenai nama ragam motif hias ukiran pada bangunan Pura Dangin Carik Desa Tejakula, bahan dan alat, dan proses pembuatan ragam hias ukiran dengan bahan yang masih berkembang di Desa Tejakula dan terdapat pada bagian bangunan Pura Dangin Carik sebagai berikut:

1. Ragam hias pada Pura Dangin Carik yang berada di Desa Tejakula memiliki banyak ragam motif dan ragam bahan, dimana pada ragam motif tersebut ada terbuat dari ratusan tahun dan ada yang baru. Pada ragam hias Pura Dangin Carik juga bisa melihat perkembangan bahan yang dipergunakan dalam pembuatan motif ukiran khususnya yang berkembang di Desa Tejakula dari ratusan tahun yang lalu hingga sekarang. Bahan motif ukiran pada bagian bangunan Pura Dangin Carik yang umurnya paling tua yaitu berbahan batu padas dan kayu, dari bahan batu padas dengan beberapa puluhan tahun akhirnya tergantikan dengan bahan pasir kali berkembang lagi dan tergantikan lagi dengan *pasir melela* atau pasir hitam. Dari berbagai bahan terdapat banyak model motif ragam hias yakni

- a. pada bahan kayu lama terdapat ragam hias motif patra olanda, patra buleleng, patra punggol, karang sae, karang celeng, patra bunga don sumangka, patra don paya, patra mas-masan, karang singa gunung rata.
- b. Pada bahan kayu yang baru di buat terdapat ragam hias motif patra punggol, patra olanda, patra bunga don sumangka.
- c. Pada bahan batu padas terdapat ragam hias motif patra olanda, patra olanda dengan merak dan singa, patra mas-

masan dan genggong, karang tapel.

- d. Pada bahan pasir kali terdapat ragam hias motif patra mas-masan dan crapcap (*ringring*), karang sae, karang singa, patra bungan tunjung, patra mas-masan, karang boma, karang tapel, karang goak (*manuk*).
 - e. Pada bahan *pasir melela* terdapat ragam hias motif patra punggol, karang singa, karang goak (*manuk*), karang boma.
2. Bahan dan alat yang masih digunakan dalam pembuatan motif ragam hias ukiran di Desa Tejakula yang terdapat pada bagian bangunan Pura Dangin Carik yakni berbahan kayu dan *pasir melela*.
- a. pada motif ragam hias ukiran kayu terdapat bahan dan alat sebagai berikut, kayu, lem pok dan lem G, cat kayu, cat prada, kertas layangan, sepidol, sikat, garis siku, pengotok, pahat, meteran, amplas, gergaji mesin, gergaji, bor mesin, mesin serut, dan kuas.
 - b. Pada motif ragam hias ukiran *pasir melela* terdapat bahan dan alat sebagai berikut, *pasir melela*, semen, bata, air, saringan kawat, *pangot* dan *penyawian*, cetok, water pas, meteran, garisan kayu, kasut, kuas, dan timba.
3. Proses pembuatan motif ragam hias ukiran di Desa Tejakula yang terdapat pada bagian bangunan Pura Dangin Carik ada dua yakni proses pembuatan pada motif ragam hias ukiran kayu dan ukiran *pasir melela*.
- a. Proses pembuatan motif ragam hias ukiran pada kayu meliputi proses pemilihan kayu, proses pembakalan, proses penyeketan motif, proses

pengeboran, proses pembentukan, proses *nyawi*, proses penghalusan, proses mewarnai, kemudian proses merada.

- b. Proses pembuatan motif ragam hias ukiran *pasir melela* meliputi proses pemilihan *pasir melela*, proses penyampuran bahan, proses pembuatan penyangga cetakan, proses pembuatan cetakan, proses pengecoran, proses pelepasan batu bata pada cetakan, proses pembakalan, proses pembentukan, kemudian proses *nyawi*.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diketahui bahwa kerajinan motif ragam hias ukiran yang ada pada Pura Dandin Carik dari dulu sampai sekarang selalu mengalami perubahan dari bahan dan pola motif yang semakin dikreasikan. Dan terbukti bahwa pengerajin ukiran khususnya di Desa Tejakula semakin berkreasi dan menuangkan ide-ide barunya.

1. Bagi Pengerajin

Dengan cara membuat atau menghasilkan motif yang lebih dikreasikan dan menciptakan motif-motif dengan ide-ide baru akan lebih menarik para konsumen, selain itu juga sebagai peluang dalam daya tarik wisatawan yang mengenai kesenian ragam hias motif ukiran khususnya yang lagi berkembang di Desa Tejakula.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya banyaknya kekurangan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai motif ragam hias ukiran pada Pura Dandin Carik yang berkembang di Desa Tejakula, maka diharapkan bagi peneliti lain lebih menyempurnakan dengan mencari informasi-informasi terbaru mengenai ukiran pada bagian Pura Dandin Carik dan motif ragam hias ukiran yang kini berkembang di Desa Tejakula. Dan selain itu juga mencari kelengkapan informasi

mengenai nama ragam hias motif dan macam-macam ragam hias motif ukiran, bahan dan alat yang dipergunakan dan dalam proses pembuatan motif ragam hias ukiran khususnya yang berkembang di Desa Tejakula dan terdapat pada bagian bangunan Pura Dandin Carik.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Mikke. 2011. DIKSI RUPA: *Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa* (edisi revisi). Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House.